

PENATAAN PASAR TRADISIONAL DI DESA MOLUO KECAMATAN KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFILIK

Sitti Khadija¹, Niniek Pratiwi², Lydia S. Tatura²

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

²Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

sittikhadija.1203@gmail.com

Abstrak

Penataan pasar tradisional di desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara merupakan upaya untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional tersebut. Pasar tradisional yang identik dengan lokasi perdagangan yang kumuh semrawut, kotor dan merupakan sumber kemacetan lalu lintas perlu ditata agar menjadi lebih nyaman dan bersih. Pendekatan perancangan yang akan digunakan dalam penataan pasar tradisional ini adalah arsitektur biofilik. Arsitektur biofilik merupakan sebuah teori desain yang mengkaji bahwa pada hakikatnya manusia mencintai lingkungan yang alami, dan bertujuan untuk membantu manusia mencapai suatu kesejahteraan dan kenyamanan. Konsep biofilik memiliki tujuan menghubungkan kembali hubungan manusia dan alam karena di zaman modern ini perubahan gaya hidup mulai berubah terpisahkan dari alam. prinsip arsitektur biofilik yang dapat diterapkan dalam penataan pasar tradisional di desa Maluo: Koneksi dengan alam yaitu prinsip diterapkan dengan menghadirkan unsur-unsur alam di dalam pasar, seperti tanaman, air, dan cahaya alami. Tanaman dapat ditanam di taman, pot, atau sela-sela bangunan. Air dapat dihadirkan dalam bentuk kolam, air mancur, atau air pancuran. Cahaya alami dapat dioptimalkan dengan menggunakan jendela dan skylight, penggunaan bahan alami dalam pembangunan pasar haruslah yang ramah lingkungan dan dapat memberikan rasa nyaman bagi penggunanya. Bahan-bahan alami yang dapat digunakan antara lain kayu, batu, dan bambu, orientasi secara tepat terhadap matahari agar mendapatkan pencahayaan dan ventilasi alami yang optimal, warna dan tekstur yang digunakan dalam interior pasar harus menciptakan suasana yang nyaman dan hangat. Desain yang diterapkan dalam penataan pasar tradisional di desa Maluo yaitu: Pembagian zona tradisional dapat dibagi menjadi beberapa zona sesuai dengan jenis barang yang diperjualbelikan agar memudahkan pengunjung untuk menemukan barang yang mereka cari, menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, seperti tempat parkir, toilet, tempat ibadah, dan tempat bermain anak, dan penerapan teknologi: untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam pengelolaan pasar. Seperti, penggunaan sistem barcode untuk memudahkan transaksi pembayaran.

Kata Kunci: Arsitektur Biofilik; Gorontalo Utara; Pasar Tradisional

Abstract

The arrangement of the traditional market in Moluo Village, Kwandang District, North Gorontalo Regency is an effort to increase the competitiveness of the traditional market. Traditional markets, which are synonymous with dirty, messy trading locations and are a source of traffic congestion, need to be arranged to be more comfortable and clean. The design approach that will be used in the arrangement of this traditional market is biophilic architecture. Biophilic architecture is a design theory that examines that in essence humans love the natural environment, and aims to help humans achieve well-being and comfort. The biophilic concept aims to reconnect the relationship between humans and nature because in this modern era, changes in lifestyle have begun to change and are separated from nature. The principles of biophilic architecture that can be applied in the arrangement of the traditional market in Maluo Village: Connection with nature, namely the principle applied by presenting natural elements in the market, such as plants, water, and natural light. Plants can be planted in gardens, pots, or between buildings. Water can be presented in the form of ponds, fountains, or fountains. Natural light can be optimized by using windows and skylights, the use of natural materials in market construction must be environmentally friendly and can provide a sense of comfort for its users. Natural materials that can be used include wood, stone, and bamboo, proper orientation to the sun to get optimal natural lighting and ventilation, the colors and textures used in the market interior must create a comfortable and

warm atmosphere. The design applied in the arrangement of the traditional market in Maluo village is: The division of traditional market zones can be divided into several zones according to the type of goods being traded to make it easier for visitors to find the goods they are looking for, providing adequate supporting facilities, such as parking, toilets, places of worship, and children's play areas, and the application of technology: to increase efficiency and comfort in market management. Such as the use of a barcode system to facilitate payment transactions.

Keywords: Biophilic Architecture; North Gorontalo; Traditional Market

A. PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh setiap daerah dan menjadi salah satu aspek penting di dalam kehidupan masyarakat yang akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan perkembangan zaman dengan ditandai munculnya era globalisasi yang merambah pada dunia bisnis dan perdagangan. Kebutuhan manusia yang harus dipenuhi terbagi menjadi tiga, yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier dalam bentuk barang komoditas sehari-hari. Kebutuhan ini mendorong masyarakat untuk mencari pihak yang menyediakan barang komoditas tersebut.

Perikanan dan pertanian di Kabupaten Gorontalo Utara begitu besar. Produksi perikanan per hari mencapai 30-35 ton dan pertanian untuk seluruh Provinsi Gorontalo mencapai 0,91 ton. Tetapi, perikanan dan pertanian belum dimanfaatkan secara maksimal karena ternyata di lapangan banyak ditemukan persoalan. Transaksi perdagangan tidak maksimal karena kondisi pasar yang begitu kumuh dan kotor. Hal tersebut menyebabkan ekonomi masyarakat sulit meningkat.

Agar area perdagangan dapat dimanfaatkan dengan baik dan persoalan yang terjadi dapat diminimalkan maka kabupaten Gorontalo Utara memerlukan pasar tradisional yang lebih bagus dan representatif. Untuk itu penataan pasar diperlukan agar minat masyarakat untuk berbelanja ke pasar tersebut akan meningkat kembali. Pasar tradisional

Kondisi pasar tradisional di Desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara masih menggunakan bambu atau kayu seadanya, tata letak yang tidak teratur, pembuangan sampah atau limbah sembarangan, dan tidak mempunyai lahan parkir sehingga seringkali kalah saing dengan pasar modern dan menarik. Sehingga perlu adanya sarana dan prasana, seperti tempat parkir toilet, dan area bongkar muat.

Penataan pasar tradisional merupakan langkah krusial yang perlu dilakukan agar penataan parkir dan jalur lalu lintas yang lebih baik dapat mengatasi masalah kemacetan, penambahan fasilitas seperti toilet, tempat sampah, dan ruang tunggu dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Tujuan utama penataan kembali pasar tradisional adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan ini pasar tradisional perlu adanya desain yang modern dan penataan yang rapi, agar terlihat lebih menarik dan mampu bersaing dengan pasar modern.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan ini mengandalkan pengumpulan data melalui observasi lapangan dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang tepat dan akurat. Proses dimulai dengan meninjau secara langsung situasi di pasar tradisional di Desa Moluo, dan ini didukung oleh pengumpulan data primer. Untuk mencapai perancangan ini, diperlukan beberapa tahapan, seperti mengidentifikasi jenis data yang diperlukan dan menerapkan teknik pengumpulan data yang sesuai. Data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yakni data untuk objek Penataan Pasar Tradisional dan data untuk tema perancangan arsitektur biofilik, dimana pada masing-masing data akan terbagi menjadi data primer dan data sekunder.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

A. Letak Geografis

Kabupaten Gorontalo Utara terdiri dari 11 kecamatan dan 123 desa, secara astronomi terletak antara 1 07' 55'' – 00 41' 23'' LU 121 58' 59'' – 123 16' 29''. Luas wilayah Kabupaten Gorontalo Utara adalah 1.777,02 km². Dengan kecamatan Sumalata sebagai kecamatan terluas, ketinggian daratan Kabupaten Gorontalo Utara terdiri dari 0 – 2061 m di atas permukaan laut. Berdasarkan posisi geografisnya, kabupaten Gorontalo Utara memiliki batasnya adalah bagian utara berbatasan dengan Laut Sulawesi, bagian selatan dengan Kabupaten Gorontalo, Bone Bolango, Boalemo, dan Kabupaten Pohuwato, bagian barat dengan Kabupaten Buol (Sulawesi Tengah), bagian timur dengan Kabupaten Bolaang Mongondow (Sulawesi Utara).

Tabel 1. Luas Wilayah Kecamatan Di Kabupaten Gorontalo Utara

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase (%)
Atinggola	264.55	14.89
Gentuma Raya	100.34	5.65
Kwandang	190.75	10.73
Tomilito	99.31	5.59
Ponelo Kepulauan	7.83	0.44
Anggrek	141.51	7.96
Monano	144.02	8.1
Sumalata	305.59	17.2
Sumalata Timur	197.55	11.12
Tolinggula	213.89	12.04
Biau	111.69	6.29

Gorontalo Utara	1777.02	100
-----------------	---------	-----

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

B. Kondisi Topografi

Kondisi topografi kabupaten Gorontalo Utara adalah mayoritas bergunung-gunung membenteng sepanjang pantai utara Provinsi Gorontalo. Gorontalo Utara merupakan daratan rendah dengan ketinggian 0-2000 meter di atas permukaan laut, terletak pada 1°07' 55'' - 00° 41' 23'' lintang utara, serta 121° 58' 59'' – 123° 16' 29'' bujur timur. Luas wilayah Gorontalo Utara adalah 1.777,022 km².

C. Kondisi Demografi

Kondisi demografi yang ditampilkan di bawah ini adalah kondisi demografis secara umum. Kondisi demografi Kelurahan Lekobalo meliputi ; Jumlah Penduduk, Jumlah penduduk di Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2024 mencapai 131,34 jiwa. Jumlah penduduk di Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan umur pada tahun 2023 adalah usia produktif 87.174 (66,85%) penduduk, anak-anak 32.601 (25%) penduduk, dan usia lanjut 10.625 (8,15%) penduduk.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Di Kabupaten Gorontalo Utara

Kelompok Umur	Penduduk (Laki-Laki) (Ribuan)	Penduduk (Perempuan) (Ribuan)	Penduduk (Laki-Laki + Perempuan) (Ribuan)
0-4	4848	4512	9360
5-9	5861	5487	11348
10-14	6097	5796	11893
15-19	6197	5884	12081
20-24	6559	6474	13033
25-29	5796	5558	11354
30-34	5551	5381	10932
35-39	4338	4172	8510
40-44	4726	4465	9191
45-49	4351	4205	8556
50-54	3978	3745	7723
55-59	2945	2849	5794
60-64	2189	2057	4246
65-69	1375	1421	2796
70-74	887	989	1876
75+	722	985	1707
Jumlah/Total	66420	63980	130400

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

D. Lokasi Penelitian

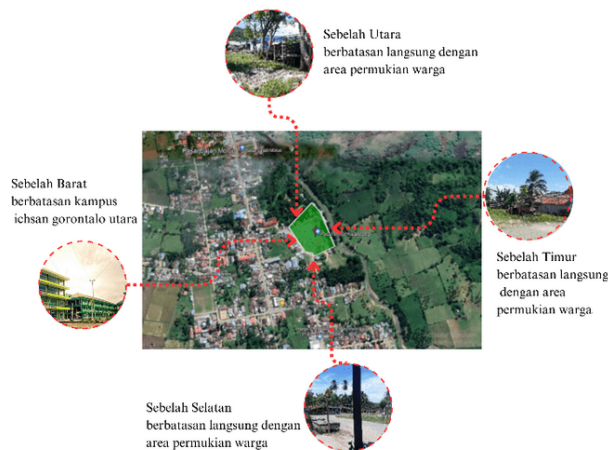
Pasar tradisional ini yang diberi nama pasar Moluo, berada di Desa Maluo Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, Gorontalo. keberadaan pasar tersebut berada di tengah permukiman warga dan mudah dijangkau. luasan tapak 10.800 m² atau 1.8 ha dan kondisi site berkotur relative datar.

1. Analisis Dan Konsep Perancangan



Gambar 1. Lokasi Penelitian
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

- Batas-Batas Tapak



Gambar 2. Lokasi Tapak
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

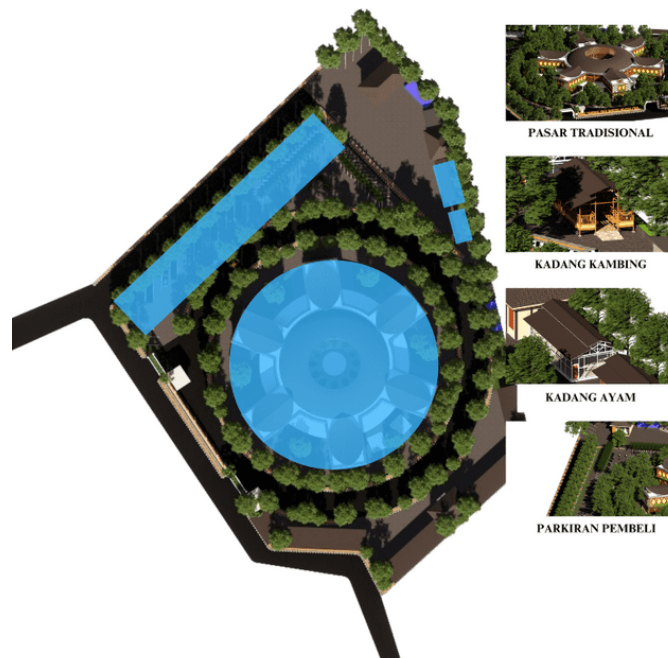
Site adalah pasar tradisional yang berbatasan dengan area permukiman penduduk yang dapat di jabarkan sebagai berikut: 1) Arah Utara berbatasan dengan area permukiman warga, 2) Arah Selatan berbatasan dengan area permukiman warga, 3) Arah Timur berbatasan dengan area permukiman warga, 4) Arah Barat berbatasan dengan kampus ichsan Gorontalo Utara.

- Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi Site
Akses menuju ke dalam tapak dapat dilalui melalui jalan besar yaitu Trans Sulawesi. Dari area selatan bisa di akses Kota Gorontalo dan area utara Sulawesi Utara.



Gambar 3. Aksebilitas dan Sirkulasi site
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

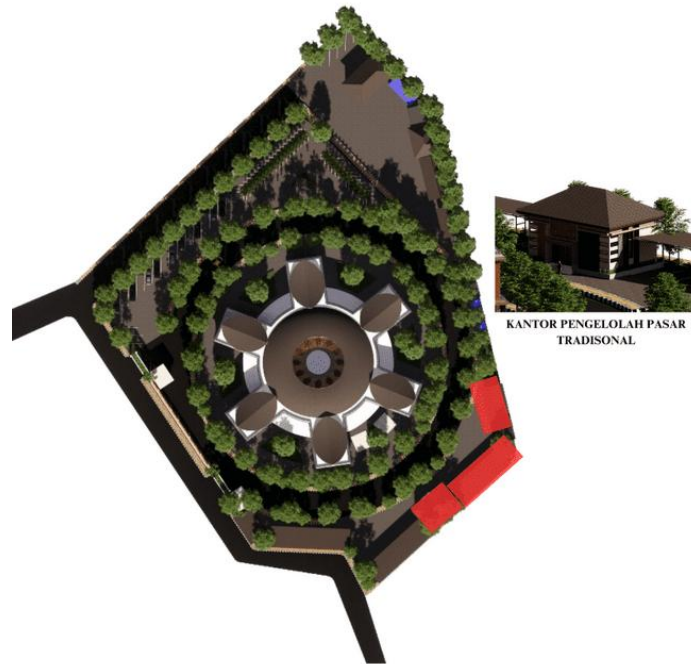
2. Pengelompokan Zoning
 - Zona Publik



Gambar 4 Zona Publik
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Zona publik pada site ini yaitu pasar tradisional, kandang ayam, kandang kambing dan parkir khusus pembeli

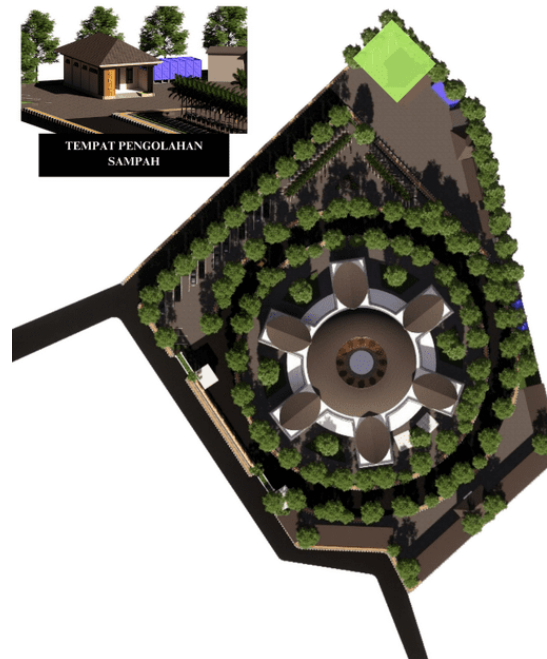
- Zona Privat



Gambar 5. Zona Privat
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Zona privat pada site ini yaitu kantor pengelola dan parkir khusus pengelola

- Zona Service



Gambar 6. Zona Privat
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Zona service pada site ini yaitu tempat pengolahan sampah dan parkir khusus truk sampah

E. Penerapan Tema Arsitektur Biofilik Pada Bangunan

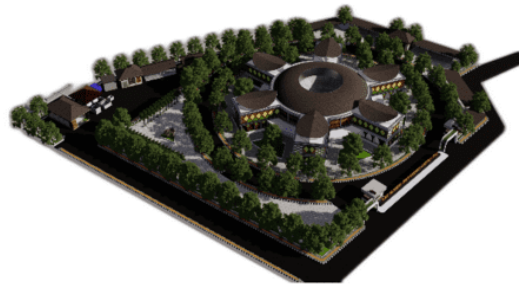
Menurut (Kellert & Calabrese, 2007) *biophilic design* atau arsitektur biofilik merupakan sebuah teori desain yang mengkaji fenomena bahwa pada hakikatnya manusia mencintai lingkungan yang alami. Beberapa penelitian yang telah dilakukan juga membuktikan bahwa manusia berada pada kemampuan optimalnya ketika sedang berada di lingkungan yang alami.

- Tampilan Fisik pada Fasad Bangunan
Tampilan fisik bangunan menerapkan konsep arsitektur biofilik dengan tampilan fasad bangunan menggunakan secondary skin tumbuhan merambat pada fasad tersebut selain sebagai identitas juga bernilai estetik.



Gambar 2. Tampilan Fisik Pada Fasad
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

- Penggunaan Bentuk Atap
Salah satu ciri penerapan arsitektur biofilik adalah membuat bentuk atap seperti daun untuk terkesanya pasar berhubungan langsung dengan alam.



Gambar 3. Penggunaan Bentuk Atap
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

- Penggunaan Secondary Skin
Secondary skin menggunakan rangka hollow yang dibungkus dengan bahan Aluminium Composite Panel (ACP) motif kayu.



*Gambar 4. Penggunaan Bentuk Atap
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)*

F. SIMPULAN

Penataan pasar tradisional dengan pendekatan arsitektur biofilik merupakan sebuah upaya inovatif untuk menciptakan ruang pasar yang lebih sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen alam seperti tanaman, cahaya alami, dan ventilasi alami, pasar tradisional tidak hanya menjadi tempat transaksi jual beli, tetapi juga menjadi ruang publik yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pengunjung dan pedagang, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. "Luas wilayah Kabupaten Gorontalo Utara.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. "Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
- Kellert, S. R., & Calabrese, E. F. (n.d.). The Practice of Biophilic Design. www.biophilic-design.com
- Malano, Herman. Selamatkan Pasar Tradisional. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, 2011. (n.d.). Buku. 36.
- Menteri Perdagangan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern. 33. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129329/permendag-no-70m-dagper122013-tahun-2013>